

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODELS
TYPE NUMBERED HEAD TUGETHER (NHT)
TO INCREASE IPS LEARNING RESULT
STUDENT CLASS V SDN 6 KADUR**

Nazaruddin, Lazim N., Zairul Antosa

*nazar_ru@yahoo.com, lazimpasd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
085220288387*

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *The problem of this research is the low of IPS student learning result, it can be seen from the average score of student that is 69,34 (from 23 students reaching KKM only 10 students (43.48%) while students who have not reached KKM 13 students, the value of KKM is 70. Based on the problem, it is necessary to research the class action by applying the model of cooperative learning type of Numbered Head Together (NHT) .The research aimed to improve the learning outcomes of IPS students of grade V SD Negeri 6 Kadur Lesson Year 2016 / 2017 with the number of students as many as 23 students.The student learning activity at each meeting, from 44.83% at the first meeting Cycle I to 62.50% in the second meeting of cycle I, then increased again to 79.16% at the first meeting of cycle II into 83,33% while teacher activity at first meeting of cycle I from 66,66% to 75,00% at second meeting of cycle I, then at first meeting am a cycle II from 79.16% to 87.5% in the second meeting of cycle II.Peningkatan learning outcomes from the basic score to UH1 that is from an average of 69.34 to 75.43 with an increase of 8.78% and then increase learning outcomes from the basic score to UH2 is from an average of 69.34 to 85.0 with a percentage increase of 18.20% From the results of this action analysis supports the proposed hypothesis that if applied cooperative learning model type Numbered Head Together (NHT) then it can increase the results of learning IPS students Class V SD Negeri 6 Kadur.*

Keywords: Cooperative learning model of NHT type, IPS learning result

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEAD TUGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SDN 6 KADUR**

Nazaruddin, Lazim N., Zairul Antosa

*nazar_ru@yahoo.com, lazimpgsd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
085220288387*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu (69,34). Dari 23 siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa (43.48%) sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13 siswa, nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penilitian tindakan kelas dengan menerapkan Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Kadur Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Aktivitas belajar siswa pada tiap pertemuannya, dari 44,83 % pada pertemuan pertama Siklus I menjadi 62,50 % pada pertemuan kedua siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 79,16 % pada pertemuan pertama siklus II menjadi 83,33 %. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dari 66,66 % menjadi 75,00 % pada pertemuan kedua siklus I, kemudian pada pertemuan pertama siklus II dari 79,16 % menjadi 87,5 % pada pertemuan kedua siklus II. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH₁ yaitu dari rata-rata 69,34 menjadi 75,43 dengan peningkatan 8,78% kemudian peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH₂ yaitu dari rata-rata 69,34 menjadi 85,0 dengan persentase peningkatan sebesar 18,20%. Dari hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 6 Kadur.

Kata Kunci: Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah satu proses yang ditandai dengan suatu perubahan yang dimiliki seseorang. Perubahan adalah sebagai hasil proses dalam bentuk pengetahuan, sikap, tingkah laku, pemahaman, dan kecakapan keterampilan seseorang. Menurut Garry dan Kingsley dalam Trianto (2014:12) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisional melalui pengalaman dan latihan.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian antar disiplin ilmu, yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Perubahan kurikulum didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 bahwa, "Standart Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka pencapaian Pendidikan Nasional". Pembelajaran IPS di SD telah mengalami pergeseran penyajian model pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini disebabkan adanya perubahan kurikulum dari 1994 menjadi kurikulum 2006 yang kita kenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti dengan wali kelas V SDN 6 Kadur, hasil belajar IPS tergolong rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu sedikitnya siswa yang dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 10 siswa (43,48%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13 (56,42%) dengan nilai rata-rata kelas 69,34 dan secara klasikal kelas dinyatakan tidak tuntas.

Pembelajaran IPS kelas V SDN 6 Kadur masih terkesan lambat dalam pemahaman, dan kurang menarik bagi siswa, guru umumnya dalam mengajar cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru kurang menerapkan pendekatan pembelajaran dan guru tidak menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, guru banyak menggunakan metode ceramah memberi informasi pada siswa, faktor ini juga yang mempengaruhi minat siswa maupun hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa juga belum sepenuhnya menyukai pelajaran IPS disebabkan oleh kurangnya minat belajar maupun kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Fenomena pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut di atas, merupakan gambaran yang terjadi di SDN 6 Kadur. Berdasarkan refleksi awal dari data hasil belajar siswa kelas V bahwa pelajaran IPS belum optimal, karena guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif, cepat merasa bosan dan penggunaan media tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemb.. Hal itu didukung data dari pencapaian hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Kadur masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Setelah di analisis hasilnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun beberapa hal yang menyebabkan nilai anak rendah adalah dari guru selalu menggunakan metode ceramah. Prestasi belajar anak selama ini dianggap sama oleh guru. Proses dalam belajar mengajar hanya didominasi oleh guru. Dari diri siswa proses pembelajaran yang diterapkan guru berdampak pada aktivitas siswa dalam

belajar yang dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: Anak kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diterapkan guru. Anak tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa kurang berhasil melakukan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti, rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, tanpa mempergunakan metode-metode kooperatif yang mana siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah dalam belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 6 Kadur yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 6 Kadur. Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganap tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama” (Arikunto, 2011:3). Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran IPS. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam 4 tahap, yaitu:

Dalam tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menganalisis kurikulum pada mata pelajaran IPS kelas V, membuat silabus yang sesuai dengan penerapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu pendekatan pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian dan menyiapkan lembar evaluasi dan lembar kerja siswa. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP tentang aktivitas guru dan siswa dalam pendekatan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pengamatan dilakukan oleh observer berserver sesuai dengan proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

Subjek Penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 6 Kadur .Tahun 2016/2017 berjumlah 23, yang terdiri 13 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data ketercapaian nilai sebagai cerminan keberhasilan tindakan yang menyangkut penerapan model pembelajaran dalam egitan belajar mengajar.

Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format checklist yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung persentase aktivitasnya yaitu dengan mebandingkan aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal.

a) Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dilakukan oleh pengamat. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = (JS/SM) \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

b) Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Untuk menentukan keberhasilan aktifitas siswa penulis menggunakan rumus dari KTSP dalam syarifuddin (2011:114) sebagai berikut:

$$NR = (JS/SM) \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa

1) Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar tiap siklus didapat dari hasil observasi yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = ((Poserate - Baserate) / Baserate) \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Poserate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta analisis keberhasilan tindakan dalam dua siklus selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan diskusi peneliti dan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 terlihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, seperti terlihat pada lembar hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Guru	66.66 %	75.00%	79.16 %	87.50%

Berdasarkan tabel aktivitas guru di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama 1 siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi “baik” (66.66 %). Setelah pertemuan kedua siklus 1 diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “baik ”(75,00%). Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi “baik” (79.16 %) Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “sangat baik”(87.50 %)

Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	45.83 %	62.50 %	79.16 %	83.33 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “kurang” (45.83 %). Setelah pertemuan kedua siklus 1 aktivitas siswa pada klasifikasi :“baik” (62.50 %) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi “baik” (79,16 %). Setelah pertemuan

keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi :"sangat baik" (83,33 %).Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan semakin terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Analisis Keberhasilan Tindakan

Analisis keberhasilan tindakan pada siklus I dan II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 70, hasil belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian I dan II.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan Ulangan harian II, setelah penerapan pembelajaran kooeratif tipe NHT, dapat ketahui seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Kadur pada Siklus I dan II

Rentang Nilai	Awal	Siklus	
		I	II
85-100	2 (8%)	4 (17%)	10(43%)
75-84	7 (30%)	9 (39%)	9 (39%)
65-74	8 (34%)	10 (43%)	4 (17%)
55-64	6 (26%)	-	-
45-54	-	-	-
≤ 40	-	-	-
Nilai Rata-Rata	69,34	75,43	81,96
Nilai Ketuntasan	70	70	65
% Jumlah Siswa Yang Mencapai Kkm	43,48%	82,60%	95,66%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) antara rentang 0-69. Pada data awal siswa yang benilai rendah ada 13 orang (52,56%) dan setelah siklus I menurun dan hanya 4 orang (17,39%) dan setelah siklus II menurun lagi dan tinggal 1 orang (4,34%) telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang benilai tinggi (di atas KKM) antara rentang 70-100. Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 10 orang (43,48%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 19 orang (82,60%) setelah siklus ke II lebih meningkat telah mencapai 22 orang (95,66%). Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari data awal ke siklus I. Dari siklus I ke siklus II.

Analisis Penghargaan Kelompok

Kelompok dengan kategori baik tidak ada pada siklus I, dan II. Pada kategori hebat, pada siklus I tidak ada, Serta pada siklus II terdapat 1 kelompok hebat. Sedangkan pada kategori super, pada siklus I adalah semua kelompok dan pada siklus II terdapat 3 kelompok. Terlihat dari tabel bahwa terjadinya peningkatan jumlah kelompok yang mendapatkan kategori super pada siklus I, siklus II.

Tabel 5. Penghargaan Kelompok pada Siklus I, Siklus II.

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok
A	20	Super	24	Super
B	22	Super	26	Super
C	22	Super	22	Super
D	20	Baik	22	Super
E	20	Baik	20	Baik

Dari tabel penghargaan tersebut kita dapat melihat terjadinya perubahan penghargaan dari siklus I ke siklus II. Dalam siklus pertama terdapat 4 kelompok yang mendapatkan penghargaan kelompok super dan satu kelompok mendapat penghargaan baik, begitu juga dengan siklus II terdapat 4 kelompok super dan satu kelompok lagi mendapatkan penghargaan kelompok hebat.

Analisis Ketuntasan Individu

Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah setelah penerapan Pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas V SD Negeri 6 Kadur setelah tahun pelajaran 2016/2017, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Individu Siswa

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar Individual	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	23	10	13
2	UH I	23	19	4
3	UH II	23	22	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dan penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKM setelah penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT. Jumlah siswa yang tuntas UH I dan UH II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar IPS pada siklus I secara individu 19 orang siswa (82,60%) yang tuntas dan 4 orang siswa

(17,39%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 22 orang siswa (95,66%) yang tuntas sedangkan 1 orang siswa (4,34%) dinyatakan belum tuntas.

Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II ini dilihat dari hasil belajar IPS siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, Ulangan Harian I dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 70 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum

Ketuntasan Belajar	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	10	19	22
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	43,47%	82,60%	95,65%

Dari Tabel 4.6 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian Idan II dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM 70 pada ulangan harian I, ulangan harian II meningkat dari skor dasar. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I. Hal ini terlihat pada Tabel 4.7 di atas bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 13 orang atau 43,47% dari jumlah siswa, sedangkan pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 19 orang atau 82,60 % dari jumlah siswa, dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 22 orang atau 95,65%. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data aktivitas guru diketahui pada pertemuan pertama siklus ke I aktivitas guru berada pada klasifikasi “cukup” (66,66%). Setelah pertemuan kedua siklus 1 diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “baik” (75,00 %) Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru berada pada klasifikasi “ baik” (79,16%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas guru berada pada klasifikasi “sangat baik ”(87,50%).

Berdasarkan analisis data aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “kurang” (45,83%). Setelah pertemuan kedua siklus 1 aktivitas siswa pada klasifikasi :“cukup” (62,50%) Pada pertemuan ketiga siklus II berada pada klasifikasi “baik” (79,16%). Setelah pertemuan keempat siklus II diketahui aktivitas siswa pada klasifikasi :“sangat baik” (83,33%).

Pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 19 orang siswa (81,60 %) dari 23 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar, namun masih ada 4 orang siswa “kurang” (17,39%)yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkannya pada siklus I ini adalah

terdapatnya beberapa kekurangan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan masih adanya aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan siswa pada waktu belajar. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dari 17,39% siswa ini adalah guru tidak memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang bingung dan kurang paham dengan materi yang ada di LKS, guru juga kurang tegas sehingga terdapat sebagian siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat proses pembelajaran. kurangnya kesiapan guru dalam mengajar sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 22 orang (95,66 %) dari 23 orang siswa dan 1 orang soswa yang tidak mencapai KKM (4,34%). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 6 Kadur setelah dapat ditingkatkan dengan pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 6 Kadur .

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbere Head Together* (NHD) dapat meningkat hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Kadur iaitu terlihat dari Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 66 %, meningkat sebanyak 8,34 % menjadi 75,00 % pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa adalah % meningkat sebanyak 7,84 % pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 83% pada siklus I meningkat menjadi 64% dan terus meningkat pada siklus II menjadi 83%.Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 43,48 % meningkat menjadi 82,60% pada siklus I dan terus meningkat pada siklus II menjadi 95,66 %..NHT mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana dikemukakan oleh Suwarno (2010) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT).Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:Bagi guru, di harapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran agar dapat

meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada mata pelajaran IPS.Bagi peneliti dan peneliti lainnya penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan acuan atau dasar untuk menerapkan pada mata pelajaran lainnya agar tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahriluddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Trianto. 2009. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif edisi 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.